BAB VI
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kegiatan teknis budidaya kelapa sawit yang dilaksanakan di PT Telaga Hikmah Kebun Hikmah Dua meliputi kegiatan pembibitan, pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM), serta kegiatan panen. Pada kegiatan pembibitan diterapkan sistem double stage yang terdiri dari Pre Nursery selama tiga bulan dan Main Nursery selama sembilan bulan. Kegiatan pemeliharaan meliputi penyiraman, pengendalian gulma, seleksi bibit, konsolidasi, pemupukan, transplanting, pemangkasan bibit, pembuatan lubang tanam, penanaman, penanaman *Mucuna bracteata*, pengaplikasian abu boiler, pruning, serta pemupukan pada tanaman menghasilkan.
2. Pelaksanaan kegiatan teknis budidaya di lapangan pada umumnya telah mengikuti prosedur kerja yang diterapkan perusahaan. Pada kegiatan pembibitan, pemupukan dilakukan berdasarkan rekomendasi yang telah ditentukan dan seleksi bibit dilakukan secara berkala untuk mempertahankan bibit yang sehat dan normal. Pada kegiatan TBM, pembuatan lubang tanam, pemberian pupuk pada setiap titik tanam, penanaman bibit, penanaman *Mucuna bracteata*, pemupukan, serta pengaplikasian abu *boiler* telah dilaksanakan secara langsung di lapangan. Pada tanaman menghasilkan, kegiatan pemupukan, pruning, panen, pengutipan brondolan, pengumpulan TBS di TPH, serta pengangkutan TBS merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menunjang produksi tanaman.
3. Kegiatan panen telah didukung dengan pelaksanaan Angka Kerapatan Panen (AKP) dan taksasi. AKP dilakukan sebelum panen dengan pengamatan pada pokok sampel dan digunakan sebagai dasar dalam memperkirakan jumlah TBS, kebutuhan tenaga kerja, serta sarana transportasi. Pembagian ancak dilakukan berdasarkan kondisi buah, hasil

AKP, perkiraan produksi, dan kemampuan tenaga kerja. Namun, berdasarkan hasil pengamatan masih diperlukan peningkatan pengawasan terhadap kerapian ancak, pengutipan TBS dan brondolan, serta pelaksanaan pruning karena masih ditemukan beberapa kondisi ancak yang belum rapi dan pelepah sengkleh yang belum dipangkas.

4. Pelaksanaan kegiatan PKL memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa dalam memahami penerapan teknis budidaya kelapa sawit di lapangan. Melalui kegiatan observasi, wawancara, studi literatur, dokumentasi, dan praktik langsung, mahasiswa dapat membandingkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi aktual di perkebunan serta memahami pentingnya kedisiplinan, keselamatan kerja, koordinasi, dan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan perkebunan.

5.2 Saran

1. Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tanaman perlu ditingkatkan agar pekerjaan yang dilakukan tetap sesuai dengan standar dan ketentuan perusahaan.
2. Bagi mahasiswa yang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di perkebunan kelapa sawit, sebaiknya lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan di lapangan, bertanya kepada asisten, mandor, dan karyawan mengenai kegiatan yang belum dipahami, serta mencatat setiap informasi dan hasil pengamatan secara rutin agar penyusunan laporan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan sesuai dengan kondisi aktual di lapangan.